

Korelasi Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar

Analia Kunang

Prodi Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Email : a_kunang@yahoo.com

Abstract : Correlation Of Nutritional Status With Academic Achievement In Student Elementary School. Malnutrition affects physical growth, cognitive development, and physical work capacity, and it consequently influences to poor academic achievement results. The objective of this study is to assess The Relationship between Nutritional Status and Educational Achievements In elementary school. A cross-sectional study was conducted on 54 student in elementary school SDN 1 Tanjung Kemala. Nutritional status is determined by weight for height, height for age and Weigh for age. Academic achievement was recorded from the final results of their school exams. Data were then analyzed by using Spearman correlation and Chi-Square test. In conclusion, there was no significant difference between nutritional status (Height/age) with academic achievement (p value $< 0,05$). But showed significant relationship (weight/Age and Weight for Height) with academic achievement (p value $< 0,05$) with positive weak correlation strength.

Keyword : Academic achievement, Children, Nutritional status

Abstrak : Korelasi Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. Malnutrisi mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kapasitas kerja fisik dan akibatnya mempengaruhi hasil akademis yang buruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai Hubungan antara Status Gizi dan Prestasi Pendidikan di sekolah dasar. Studi cross-sectional dilakukan pada 54 siswa di SDN 1 Tanjung Kemala. Status gizi ditentukan berdasarkan berat badan untuk tinggi badan, tinggi untuk usia dan Timbang untuk usia. Prestasi akademik dicatat dari hasil akhir ujian sekolah mereka. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan korelasi Spearman dan uji Chi-Square. Kesimpulannya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara status gizi (Tinggi / usia) dengan prestasi akademik (p value $< 0,05$) Tetapi menunjukkan hubungan yang signifikan (berat / Umur dan Berat Badan) dengan prestasi akademik (p value $< 0,05$) dengan kekuatan korelasi lemah positif.

Kata kunci: Prestasi akademik, Anak, Status gizi

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa atau masyarakat sangat tergantung pada kualitas pendidikan bangsa. Kesehatan merupakan faktor penting untuk prestasi akademik di sekolah dan dalam pendidikan tinggi.

Sehingga perlu mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan agar pembelajaran yang efektif (Ghosh Dkk 2013). Malnutrisi adalah masalah global yang serius dan setiap tahun. Laporan terbaru menunjukkan bahwa di antara anak-anak di bawah usia lima tahun dalam pengembangan negara, sebanyak 206 juta mengalami *untuned* (tinggi rendah untuk usia), *wasted* sebanyak 50 juta (berat rendah untuk tinggi badan) dan 167 juta berat badan rendah (berat badan rendah untuk usia) karena kurangnya makanan dan penyakit infeksi.

Kekurangan status gizi seorang anak adalah hasil dari defisiensi makronutrien dan mikronutrien dari konsumsi makanan yang tidak memadai atau dari penyakit seperti diare (Hioui dkk, 2016).

Bukti penelitian yang kuat menjelaskan bahwa praktek pemberian makan yang buruk berhubungan dengan gangguan pertumbuhan dan menyebabkan penundaan perkembangan mental sehingga keduanya menyebabkan kinerja sekolah yang buruk dan kecerdasan intelektual kurang (Naik, 2013).

Status gizi adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. Malnutrisi dianggap sebagai masalah yang dapat membatasi kemampuan anak untuk belajar, menghasilkan prestasi akademik yang

lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak dengan gizi yang baik (Sinurat, 2018).

Di Indonesia status gizi masih menjadi permasalahan. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menjelaskan kasus gangguan gizi pada anak 6-11 tahun sebanyak 9,5% mengalami gizi kurang, gizi buruk 3,9%, anak pendek 11,6%, sangat pendek 16,9%, anak kurus 7,7%, sangat kurus 6,4% dan gemuk 15,9%. Di Provinsi Lampung sendiri kasus gangguan gizi sebanyak 7,9% anak kurus, 6,9% sangat kurus, 21,4% anak gemuk, 15% anak pendek, 22,5% sangat pendek, 11,9% gizi kurang, 6,9% gizi buruk.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Tanjung Kemala merupakan salah satu SD yang terletak di Kabupaten Tanggamus yang berada di Desa. Beberapa hasil dari studi pendahuluan menjelaskan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar dan hasil pra survey menunjukkan adanya siswa yang menderita stunting, wasting, gizi kurang dan obesitas. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang korelasi antara status gizi dengan prestasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara status gizi dengan prestasi belajar pada siswa SDN 1 Tanjung Kemala Tanggamus Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dilakukan pada siswa SDN 1 Tanjung Kemala kelas 3-6 tahun Tanggamus Lampung selama Juli 2016. Total 54 subjek direkrut untuk studi ini secara berturut-turut. Status gizi ditentukan oleh berat badan untuk tinggi. Variabel independen pada penelitian ini menunjukkan status gizi terbagi menjadi tiga kriteria yaitu Berat Badan menurut umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) WHO-CDC 2000 untuk anak laki-laki dan perempuan. Sedangkan pada variabel dependent yaitu prestasi belajar yang dinilai dari Laporan raport semester terakhir pada siswa. skala pada penelitian ini menggunakan interval. Kriteria inklusi adalah semua siswa SD kelas tiga sampai enam di SDN 1 Tanjung Kemala. Kriteria eksklusi adalah anak-anak yang mengonsumsi obat-obatan nafsu makan, gangguan perilaku, dan tidak menjalankan pengukuran berat badan dan tinggi. Data yang dikumpulkan diproses, dianalisis, dan disajikan menggunakan aplikasi SPSS. Data numerik dinilai berdasarkan *tendency central*. Tes *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk

menilai normalitas distribusi data. Korelasi Spearman digunakan untuk menganalisis data untuk menentukan korelasi status gizi dengan prestasi akademik. Interval kepercayaan dari penelitian ini adalah 95%, dan nilai P signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 1. Gambaran status gizi dan prestasi belajar pada siswa SD

Variabel	Mean	Median	SD	Min-maks	CI 95%
Status Gizi					
a. BB/U	-1,01	-1,26	0,97	-2,33;2,41	-1,27; -0,75
b. TB/U	-1,85	-1,79	0,86	-3,21;0,87	-2,08; -1,62
c. BB/TB	0,46	0,33	1,23	-2,23;3,74	0,13;0,79
Prestasi Belajar	70,91	72,0	7,37	60; 87	68,96; 72,87

Pada tabel 1 menjelaskan rata-rata nilai minimum -2,33 dan nilai maksimum status gizi BB/U adalah -1,01(0,97) dengan 2,41. Pada status gizi TB/U nilai rata-rata adalah -1,85(0,86) dengan nilai minimum -3,21 dan nilai maksimum 0,87. Pada status gizi BB/TB nilai rata-rata 0,46 (1,23) dengan nilai minimum -2,23 dan nilai maksimum 3,74. Hasil pada prestasi belajar menunjukkan rata-rata 70,91(7,37) dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 87.

Tabel 2. Korelasi status gizi dan prestasi belajar pada siswa SD Tanjung Kemala Tanggamus Lampung

Variabel	ρ value	Coefficient correlation
a. BB/U* Prestasi Belajar	0,018	0,313
b. TB/U* Prestasi Belajar	0,401	0,113
c. BB/TB * Prestasi Belajar	0,009	0,343

Pada tabel 2, hasil uji statistik menunjukkan adanya korelasi status gizi BB/U dan BB/TB dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar ρ value < 0,05. Pada status gizi TB/U tidak terdapat korelasi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar value > 0,05.

PEMBAHASAN

Pendidikan dan kesehatan memainkan peran penting dalam pembangunan suatu negara. Pertumbuhan negara selalu didorong dan didukung oleh individu yang berbakat dengan kapasitas intelektual, fisik, dan sosial. Malnutrisi memiliki efek yang signifikan pada perkembangan neurologis dan kapasitas perilaku anak-anak. Anak-anak yang tidak makan diet seimbang, bahkan untuk waktu yang singkat, dapat mengembangkan masalah dengan

perkembangan fisik, emosi, dan kognitif mereka. Penelitian (The Hunger Site 1999) menunjukkan bahwa bahkan malnutrisi ringan dialami oleh anak-anak selama periode kritis pertumbuhan dapat merusak perilaku dan kinerja sekolah mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tanjung Kemala Tanggamus Lampung dengan jumlah responden sebanyak 57 orang. Hasil temuan ini menunjukkan rata-rata status gizi BB/U adalah $-1,01(0,97)$, TB/U nilai rata-rata adalah $-1,85(0,86)$, BB/TB nilai rata-rata $0,46(1,23)$. Dibandingkan dengan Survei Gizi Asia Tenggara Kelompok studi (SEANUTS), di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam, melaporkan prevalensi gizi buruk 21,6% dan 19,2% anak-anak stunting. Di mana ringan-sedang malnutrisi ditemukan di sebagian besar wilayah Indonesia, kekurangan gizi sedang adalah 25,2%, dan anak-anak kerdil 29%. Masalah kesehatan yang dihadapi oleh negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia, adalah rendahnya kandungan nutrisi status anak-anak. Malnutrisi pada anak-anak mempengaruhi sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit dan kecerdasan, yang jelas mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Sinurat Dkk, 2018).

Hasil pada prestasi belajar menunjukkan rata-rata 70,91(7,37) dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 87. Malnutrisi adalah masalah utama di negara maju dan berkembang dan kekurangan dalam beberapa nutrisi telah dilaporkan menyebabkan penyakit yang dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif. Anak-anak yang kekurangan gizi telah terbukti mengalami penurunan kehadiran, perhatian, dan prestasi akademik serta mengalami lebih banyak masalah kesehatan dibandingkan dengan anak-anak yang bergizi baik. (Ghosh, 2013)

Penilaian status gizi dapat dinilai menggunakan indeks antropometrik tinggi untuk usia, berat badan untuk usia, dan berat badan untuk tinggi badan; semuanya dinyatakan sebagai Z-score, yang membandingkan pengukuran anak dengan pengukuran anak yang sama dalam referensi, populasi yang sehat. Tinggi yang rendah untuk usia Z-score (stunting) menunjukkan pertumbuhan fisik yang lambat sejak lahir, biasanya karena episode berulang dari orang kekurangan nutrisi, diare dan penyakit lainnya. Berat badan rendah untuk tinggi Z-skor (wasting) menunjukkan malnutrisi saat ini dan / atau episode baru diare dan penyakit lainnya, sering dianggap sebagai ukuran aliran malnutrisi. Berat badan rendah untuk usia Z-score (underweight)

mencerminkan baik stunting dan wasting (Hioui dkk, 2016).

Kasus yang paling menjadi perhatian adalah nilai rata-rata TB/U nilai rata-rata adalah $-1,85(0,86)$ dengan nilai minimum $-3,21$ dan nilai maksimum $0,87$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata z score yang mendekati -2 (*stunting*) menunjukkan responden banyak yang mengalami gangguan gizi *stunting*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi status gizi BB/U dan BB/TB dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar $value < 0,05$. Hal yang sama didapatkan pada penelitian Sa'adah tahun 2014 menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kasus wasting dengan prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padang Panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Herlina tahun 2015 yang menjelaskan Ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Status Gizi dengan prestasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014 dimana $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Berdasarkan hasil wawancara dari 87 % yang status gizinya baik prestasinya belajarnya baik mengaku selain belajar teratur mereka juga konsumsi makanannya baik.

Hubungan antara nutrisi dan fungsi otak telah diakui hampir 100 tahun. Penting untuk menyadari bahwa sel-sel otak lebih sensitif dibandingkan sel-sel tubuh lainnya terkait nutrisi dan bahan kimia yang ada dalam makanan. Ada lebih dari 100 miliar koneksi sinaptik di otak dan integritasnya tergantung pada asupan diet yang tepat dan mikronutrien serta mental dan aktivitas fisik. Ada cukup bukti yang menunjukkan bahwa makanan yang kita makan mempengaruhi ingatan kita, konsentrasi, pemahaman, penilaian, kecerdasan, suasana hati dan emosi. Kebutuhan nutrisi selama bayi dan anak usia dini diyakini memiliki dampak jangka panjang pada kedua pertumbuhan fisik dan preferensi intelektual dalam kehidupan selanjutnya (Naik, 2013)

Menurut penelitian Sarma (2013) rata-rata subjek secara signifikan lebih rendah prestasi akademiknya ($p < 0,05$) di antara anak-anak yang kurus dan pendek daripada anak-anak normal. Nilai Z Score TB/U dan BB/U menunjukkan hubungan positif yang signifikan pada prestasi akademik ($p < 0,05$) dengan bahasa Tamil, Matematika dan nilai rata-rata subjek secara keseluruhan. Pada penelitian tersebut, kekurangan gizi pada anak-anak sekolah dasar di sektor perkebunan telah

menyebabkan rendahnya tingkat kinerja pendidikan, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka dalam jangka panjang

Pada status gizi TB/U tidak terdapat korelasi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar $p \text{ value} > 0,05$. Tidak adanya hubungan pada TB/U dengan prestasi belajar sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hioui (2016) di Maroko yang menjelaskan bahwa pada penelitiannya tidak dapat dikonfirmasi secara jelas terkait efek dari status gizi dengan performa akademik pada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar di sekolah adalah proses multifaktorial yang ditentukan oleh banyak faktor, termasuk pola kehidupan anak dan keluarganya.

Hal yang sama juga ditemukan oleh penelitian Naelga (2016) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara performa akademik dengan status gizi pada Bulua Central School di Pilipina. Hal ini berarti malnutrisi bukanlah satu-satunya faktor mengapa siswa memiliki akademik yang sangat buruk atau kegagalan dalam studi. Masih ada beberapa faktor intervensi yang mempengaruhi akademis.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wahyuningsih (2014) di SDN 01 Kadilanggon Wedi Klaten yang menjelaskan bahwa status gizi responden adalah baik sebanyak 17 responden (56,7%), prestasi belajar responden adalah baik sebanyak 20 responden (66,7%) dan $p \text{ value}$ sebesar 0,037 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak SD kelas V di SDN 1 Kadilanggon Wedi Klaten.

Pada hasil penelitian menunjukkan korelasi yang lemah pada penelitian ini antara status gizi dengan prestasi belajar. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena penilaian status gizi hanya berdasar pengukuran antropometri dan tidak menilai sampai pengukuran defisiensi mikronutrient, gaya hidup, kebiasaan sarapan, sosial ekonomi dan faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar.

Baru-baru ini, penelitian telah meneliti dampak sarapan pada kognisi, perilaku, dan prestasi akademik anak usia sekolah. Penelitian ini menunjukkan beberapa efek positif dari sarapan pada kinerja tugas-tugas kognitif tertentu. Beberapa penelitian telah mendokumentasikan hubungan antara kesehatan yang buruk, nutrisi dan prestasi sekolah. Pengukuran antropometrik yang rendah (tinggi badan untuk usia, berat badan untuk tinggi badan dan lingkar kepala) telah sering

dikaitkan dengan hasil sekolah yang buruk. Bahkan, dalam beberapa penelitian, hubungan tetap signifikan, bahkan setelah mengendalikan variabel sosial ekonomi. Anemia, tidak sarapan yang hilang dan infeksi cacing juga telah dilaporkan mempengaruhi kinerja sekolah (Ghosh, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian didukung oleh penelitian lain serta teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak di SDN 1 Tanjung Kemala Tanggamus Lampung. Keeratan hubungan penelitian ini adalah lemah yang ditandai dengan hasil analisis spearman rank sebesar 0,313 dan 0,314. Hal ini dimungkinkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya yaitu lingkungan, konsentrasi, keturunan serta orangtua.

Pemberian kasih sayang dan perhatian orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya, orang pintar selalu menghasilkan keturunan yang pintar-pintar, tergantung dari perubahan dan komposisi genetika dalam kandungan ibu dan janin. Konsentrasi terhadap bahayanya dipelajari dapat menjamin hasil belajar yang baik.

Lingkungan yang baik juga sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mempengaruhi prestasi belajarnya (Soetjiningsih, 2012).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah adanya korelasi status gizi BB/U dan BB/TB dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar $p \text{ value} < 0,05$. Pada status gizi TB/U tidak terdapat korelasi dengan Prestasi belajar siswa sekolah dasar $p \text{ value} > 0,05$. Saran bagi orangtua yaitu memperhatikan status gizi anak dan pendidikan anak dengan meningkatkan status gizi anaknya dengan cara member makanan yang bergizi seperti buah, sayur, lauk, susu serta tambahan multivitamin khusus anak

DAFTAR PUSTAKA

Ghosh S, Rakshit S, Bhattacharya M. 2013. *Academic Performance and Nutritional Status – A Case Study on College Students in North Tripura*. IOSR Journal of Research & Method in Education. Vol.1. No.4. P 57-68.

- Herlina. 2015. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014. Wahana Inovasi. Vol 4. No.1. Hal 64-71
- Hioui M, Ahami AOT, Aboussaleh Y, Rusinek S. 2016. *The Relationship between Nutritional Status and Educational Achievements in the Rural School Children of Morocco*. Journal of Neurology and Neurological Disorders. Vol.3. No.1. hal 1-4.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Naelga Sc. 2016. *Nutritional Status: Its Relationship To The Academic Performance In English And Mathematics Of Grade 2 Pupils In Bulua Central School*. The Turkish Online Journal Of Design, Art And Communication. November 2016 special editio. Hal 2537-2544
- Naik S. 2013. Intelligence And Nutritional Status Of Lambani School Children. Department Of Human Development And Family Studies. University Of Agricultural Sciences. Dharwad.
- Sa'adah RH, Herman RB, Sastri S. 2014. *Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang*. Jurnal Kesehatan Andalas. 2014; 3(3) hal 460-465
- Sarma MS, Wijesinghe DG, Sivananthawerl T. The Effects of Nutritional Status on Educational Performance of Primary School Children in the Plantation Sector in Nuwara Eliya Educational Zone. Tropical Agricultural Research Vol. 24 (3): 203 – 214.
- Sinurat RS, Sembirin T, Azlin E, Faranita T, pratita W. 2018. Correlation of nutritional status with academic achievement in adolescents. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science Vol.125;2018 hal 1-7.
- Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC
- Wahyuningsih E. 2014. *Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Kelas V Sdn 01 Kadilanggon Wedi Klaten*. Jurnal Inovasi Kebidanan, Vol. 4, No. 8, Juni 2014, Hal 47-59

